

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia disebut makhluk sosial karena masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu dalam kehidupan sehari-hari setiap individu menjalin ikatan dengan orang lain. Dalam sebuah hubungan dibutuhkan komunikasi yang terbuka dimana setiap individu dapat bercerita dan mengungkapkan apa yang dirasakan atau dipikirkan.<sup>1</sup> Komunikasi itu proses dimana dua orang bahkan lebih melakukan interaksi dengan cara bertukar pikiran sampai informasi. Komunikasi dilakukan untuk mengungkap sebuah informasi, seperti identitas, perasaan, pikiran, lingkungan, pengalaman masa lalu bahkan rencana masa depan.<sup>2</sup>

Berkembangnya teknologi komunikasi pada saat ini tidak terlepas dari hidup manusia karena manusia membutuhkan komunikasi untuk saling bertukar informasi.<sup>3</sup> Kebutuhan manusia akan informasi sudah dimudahkan dengan hadirnya kemajuan teknologi komunikasi. Semakin maju perkembangan zaman tentu banyak menghasilkan penemuan yang baru, salah satunya adalah teknologi. Manusia membuat teknologi agar mudah untuk melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga kegiatan yang sulit dilakukan dapat menjadi lebih mudah dilakukan. Semakin modern perkembangan zaman membuat teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan cepat. Bagi kehidupan masyarakat saat ini, teknologi modern menjadi sebagian hal yang digunakan untuk berkomunikasi antar masyarakat.<sup>4</sup>

Teknologi komunikasi yang berkembang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi apapun yang terjadi di lingkungan

---

<sup>1</sup> Arika Fatmawati, Skripsi: "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap *Self Disclosure* Ditinjau Dari Intensitas Layanan Bimbingan Konseling Siswa SMA Negeri 1 Rejoso" (Kediri: IAIN Kediri, 2015), 1.

<sup>2</sup> N. Amalia Andara, Skripsi: "Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Tinder)" (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), 1.

<sup>3</sup> Annisarizki, "Makna Tinder Sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup", *Program Studi Ilmu Komunikasi*, 2.

<sup>4</sup> Andara, Skripsi: "Keterbukaan Diri", 1.

sekitar, seperti gaya hidup berkomunikasi, kehidupan keluarga, perubahan budaya, lingkungan di tempat kerja, pertemanan, sekolah, kegiatan agama, politik, dan hal lain yang terpengaruh oleh teknologi komunikasi.<sup>5</sup>

Saat ini, komunikasi yang biasanya dilakukan dengan bertemu dan menggunakan media seperti telepon dan SMS (*Short Message Service*) dapat dilakukan dengan media internet (*online*). Media *online* yang berkembang mengizinkan para pengguna untuk melakukan akses dan berbagi bentuk informasi apapun ke seluruh penjuru dunia. Media *online* adalah tempat yang digunakan para pengguna untuk bisa melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Jenis media *online* banyak digunakan sesuai dengan kebutuhan.<sup>6</sup>

Dibanding perkembangan media lainnya, perkembangan internet termasuk perkembangan media yang sangat cepat. Fasilitas yang ada dalam internet bisa digunakan untuk melakukan komunikasi dan berbagi informasi. Melakukan akses informasi melalui internet bisa memudahkan pengguna dalam mengikuti arus perkembangan teknologi. Selain itu, pengguna juga bisa mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dengan murah, cepat, dan mudah. Dengan berkembangnya internet menyebabkan pengguna internet menjadi semakin banyak. Banyaknya fenomena pengguna internet ini tidak hanya terjadi di negara lain tapi terjadi juga di Indonesia.<sup>7</sup>

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei data statistik pengguna Internet tahun 2019-2020 dengan jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2019-2020 adalah sebesar 196.71 juta jiwa pengguna internet atau sekitar 73,7% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 266.91 juta jiwa. Berdasarkan data, terjadi peningkatan

---

<sup>5</sup> N. Amalia Andara, Skripsi: “Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Tinder)” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), 1-2.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Fiona Almira Pohan, Skripsi: “Hubungan *Intimate Friendship* Dengan *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook di Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2013” (Medan: Universitas Medan Area, 2017), 1.

sebesar 8,9% atau sekitar 25.5 juta jiwa. Pengguna internet di Indonesia sebagian besar menggunakan internet untuk bermedia sosial.<sup>8</sup>

Macam-macam fitur yang diberikan memudahkan pengguna media sosial dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk saling melakukan sosialisasi, berbagi ide, bekerja sama, berdebat, berpikir, menemukan teman, membangun komunitas sampai menemukan pasangan.<sup>9</sup>

Media sosial disusun dari dua kata, yaitu “media” dan “sosial”. “Media” diartikan alat komunikasi dan “sosial” diartikan kenyataan bahwa tiap individu melakukan suatu hal yang ikut andil dalam bermasyarakat. Penjelasan ini dapat diartikan bahwa “media” adalah “sosial” yang mana merupakan hasil dari proses sosial.<sup>10</sup>

Menurut Shirky, media sosial adalah sebuah alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan para pengguna media sosial dalam berbagi (*to share*) dan bekerja sama (*to co-operate*).<sup>11</sup> Akses internet yang ada pada *smartphone* dapat mengunduh aplikasi media sosial, seperti aplikasi belanja *online*, jual dan beli *online*, transportasi *online* sampai aplikasi jodoh atau kencan *online* yang dalam aplikasinya memiliki fitur *chatting* untuk berinteraksi dengan para pengguna aplikasi.<sup>12</sup>

Pengguna media sosial yang banyak menyebabkan munculnya fenomena baru, salah satunya adalah kemunculan aplikasi jodoh atau kencan *online*. Jika dahulu masalah pencarian pasangan dapat terhambat oleh waktu dan tempat, saat ini dengan adanya aplikasi jodoh dirasakan dapat membawa

---

<sup>8</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia & Indonesia Survey Center, “Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2)” (<https://apjii.or.id/survei>, Diakses pada 3 Februari 2021, 16:42)

<sup>9</sup> Fionna Almira Pohan, Skripsi: “Hubungan *Intimate Friendship* Dengan *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook di Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2013” (Medan: Universitas Medan Area, 2017), 1-2.

<sup>10</sup> Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, “Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Buletin Psikologi*. Vol. 25 No. 1, 2017, 37.

<sup>11</sup> N. Amalia Andara, Skripsi: “Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Tinder)” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), 4-5.

<sup>12</sup> Annisarizki, “Makna Tinder Sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup”, *Program Studi Ilmu Komunikasi*, 2.

keuntungan untuk para pengguna. Tampilan yang mudah dan tidak terlalu rumit dalam berbagai macam aplikasi jodoh membuat pengguna yang kurang paham dengan teknologi tetap bisa mengoperasikan. Hanya dengan *smartphone* dan koneksi internet, para pengguna bisa dengan mudah mengunduh atau menginstall aplikasi jodoh yang diinginkan. Aplikasi jodoh praktis dan bisa digunakan dimanapun, bahkan pada saat sedang bekerja. Munculnya aplikasi pencarian jodoh *online* telah mengubah perilaku pencarian pasangan pada zaman modern ini.<sup>13</sup>

Ada berbagai macam aplikasi pencarian jodoh *online*, seperti: Tinder, Tantan, OkCupid, dan lain-lain. Salah satu aplikasi jodoh yang saat ini cukup populer di kalangan masyarakat rural atau urban adalah Badoo. Badoo merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial yang bisa diakses melalui <http://badoo.com>. Badoo biasa dikatakan sebagai *dating app* (aplikasi kencan). Badoo diluncurkan di Soho, London, Inggris pada November 2006, dibuat oleh seorang pengusaha berkebangsaan Rusia bernama Andrei Andreyev yang berkembang dari aplikasi sebelumnya yang bertema kencan, yaitu Mamba.<sup>14</sup>

Aplikasi kencan termasuk aplikasi yang lebih intim dari pada aplikasi sosial media yang lainnya karena pada aplikasi kencan interaksi hanya bisa dilakukan antara dua orang saja. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengguna aplikasi Badoo kebanyakan adalah usia remaja akhir, sedangkan pada aplikasi kencan yang lain penggunaannya kebanyakan adalah usia dewasa awal. Oleh karena itu aplikasi Badoo digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik yang akan digunakan nanti.

Ada seorang investor Rusia yang telah membayar \$30 juta untuk melakukan kerja sama dengan Badoo dan akan mengambil keuntungan sebesar 10% pada Januari 2008. Pendapatan yang didapat akan digunakan

---

<sup>13</sup> Annisarizki, "Makna Tinder Sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup", *Program Studi Ilmu Komunikasi*, 3.

<sup>14</sup> Satupedan, "Sejarah Asal Mula Media Sosial Badoo" (<http://satupedan.blogspot.com/2015/02/sejarah-asal-mula-media-sosial-badoo.html?m=1>, Diakses pada 15 Februari 2021, 07:46)

untuk membantu kantor Badoo yang berada di Rusia. Pada tahun 2009, kepemilikan dari Badoo sebesar 20% di dapat oleh Finam (investor Rusia).

Bulan November 2020, Forbes melapor bahwa pada tahun 2011 kemungkinan situs Badoo dapat berkembang. 125 juta pengguna terdaftar di Badoo pada September 2011. Halaman FAQ pada situs Badoo menyatakan, secara Internasional Badoo telah memperkerjakan 200 orang.<sup>15</sup>

Sebelum ada aplikasi jodoh *online* Badoo, seseorang dapat menemukan pasangan dengan cara yang sederhana seperti dipertemukan oleh orang tua, dikenalkan teman, bertemu di suatu acara, atau bahkan pasangannya adalah teman sepermainan. Pesatnya perkembangan teknologi membuat budaya masyarakat dalam melakukan perkenalan menjadi ikut berkembang.<sup>16</sup>

“*Match*” adalah sebutan komunikasi yang dilakukan pengguna Badoo untuk mencari dan berkenalan dengan lawan jenis. *Match* dalam aplikasi Badoo adalah istilah untuk menjalin sebuah hubungan, seperti berteman, berpacaran, bahkan pernikahan. Adanya Badoo adalah sebuah fenomena yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi ini menghubungkan pengguna dengan pengguna lain yang sebelumnya tidak memiliki hubungan apapun, seperti pertemanan.<sup>17</sup>

Survei terhadap 370 pengguna Badoo di seluruh dunia dilakukan oleh Badoo untuk menginformasikan tentang trend pada aplikasi. Dalam survei dapat diinformasikan, laki-laki adalah pengguna aplikasi jodoh terbanyak. 85 menit dalam sehari dilakukan oleh laki-laki untuk menggunakan aplikasi jodoh. Setiap sesinya, rata-rata mereka menggunakan waktu selama 9,7 menit. Sedangkan wanita menggunakan aplikasi jodoh selama 79 menit sehari. Setiap sesinya, mereka menghabiskan waktu selama 7,6 menit.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Satupedan, “*Sejarah Asal Mula Media Sosial Badoo*” (<http://satupedan.blogspot.com/2015/02/sejarah-asal-mula-media-sosial-badoo.html?m=1>, Diakses pada 15 Februari 2021, 07:46)

<sup>16</sup> N. Amalia Andara, Skripsi: “Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Tinder)” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), 5.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>18</sup> Yosef Giovanni Deniel Mayorga, Skripsi: “Hubungan *Self Esteem* dan *Positive Word of Mouth* Terhadap Niat Unduh Konsumen (Studi pada Aplikasi Kencan Online OKCupid)” (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2018), 4-5.

Berbagai fasilitas yang beragam dengan berbagai bahasa menjadikan Badoo sebagai pilihan dalam dunia maya untuk melakukan interaksi. Fitur yang bisa digunakan untuk melakukan interaksi langsung dengan sesama pengguna Badoo adalah *chat* dan *video call*. Di dalam fitur *chat* seseorang dapat saling mengirim pesan (gambar, tulisan, suara, maupun video). Sedangkan dengan fitur *video call* seseorang bisa berkomunikasi seperti bertatap muka atau *face to face* langsung dengan penerima. Badoo juga bisa digunakan sebagai media eksistensi, media untuk mencari kesenangan atau hiburan dan aktualisasi diri dengan mengupdate profil (foto, lokasi, bio, pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain).<sup>19</sup>

Media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya adalah remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan persentase 75,50% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Masa remaja merupakan perubahan dari anak-anak menjadi dewasa dengan berbagai perubahan baik secara biologis, kognitif, dan sosioemosional. Jika dilihat dari perubahan sosioemosional yang dialami remaja, yaitu lebih mementingkan teman sebayanya dan muncul permasalahan pada orang tuanya. Inilah yang menyebabkan masa remaja lebih relatif berubah-ubah daripada perkembangan lainnya. Oleh karena itu, masa remaja sangat penting untuk diperhatikan.<sup>20</sup>

Remaja akhir pengguna media sosial juga berinteraksi aktif di Badoo. Remaja akhir berada pada rentang usia kurang lebih 18-21 tahun. Pada usia ini dapat dikelompokkan dalam tahap perkembangan remaja akhir hingga tahap perkembangan dewasa awal. Tahap perkembangan ini individu cenderung ingin memperluas dan mengembangkan hubungan antarpribadi agar dapat melakukan komunikasi yang lebih dewasa pada lingkungannya. Setiap individu pada masa ini memiliki tujuan untuk menemukan jati diri

---

<sup>19</sup> Fionna Almira Pohan, Skripsi: “Hubungan *Intimate Friendship* Dengan *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook di Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2013” (Medan: Universitas Medan Area, 2017), 2.

<sup>20</sup> Rizki Aprilia, Aat Sriati, Sri Hendrawati, “Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja”, *JNC*. Vol. 3 No. 1, 2020, 42.

dengan cara berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dan menjadi lebih mandiri.<sup>21</sup>

Kehadiran Badoo telah membuat para remaja akhir membutuhkan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu berinteraksi dengan terbuka kepada orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Individu bisa dengan mudah dan bebas mengungkapkan apa saja dirinya melalui Badoo tanpa bertatap muka langsung dengan orang lain. Dengan melakukan keterbukaan diri seperti update profile dan berinteraksi dengan orang baru, remaja akhir pengguna Badoo merasa nyaman saat menggunakan aplikasi Badoo.<sup>22</sup>

Melalui media online, keterbukaan diri bisa diungkapkan kepada teman-teman media sosial yang belum akrab atau belum pernah bertatap muka sebelumnya. Tingkatan keterbukaan diri yang dilakukan pada media online bisa dalam tingkatan rendah atau bersifat basa-basi saja. Topik pembicaraan bisa menjadi sangat pribadi apabila individu sudah berteman akrab. Aktivitas keterbukaan diri yang dilakukan remaja pengguna media sosial Badoo yaitu mereka bisa terbuka dalam menceritakan apapun, misalnya saja tentang pribadi, perasaan, pikiran, menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan sampai berkomentar tentang profil seseorang.<sup>23</sup>

Terbatasnya ruang sosial dan emosional yang rendah menyebabkan adanya perubahan dalam bentuk interaksi remaja akhir, sehingga media sosial menjadi tempat untuk mengekspresikan emosi. Ekspresi yang ditunjukkan melalui media sosial tidak lepas dari faktor eksternal, yaitu tidak bisa mengutarakan perasaan kepada orang-orang di lingkungan terdekat, seperti orang tua, keluarga, teman, dan pasangan. Adanya permasalahan yang sedang

---

<sup>21</sup> Novia Riska & Harmaini, "Hubungan Antara Sense of Humor Dan Intimate Friendship", *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*. Vol. 4 No. 1, 2019, 37.

<sup>22</sup> Fionna Almira Pohan, Skripsi: "Hubungan *Intimate Friendship* Dengan *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook di Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2013" (Medan: Universitas Medan Area, 2017), 2.

<sup>23</sup> Rika Meidi Rahmadina, Skripsi: "Pengaruh *Needs, Secure Attachment, Harga Diri, Dan Jenis Kelamin Terhadap Self Disclosure* Pada Remaja Pengguna Media Sosial" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 2.

dihadapi membuat remaja di usia akhir membutuhkan seseorang yang belum pernah mereka temui (*asing*) untuk mengekspresikan emosi dengan mau mendengarkan cerita mereka. Oleh karena itu, adanya keterbatasan ruang sosial membuat media sosial seperti Badoo bisa menjadi sarana untuk individu agar bisa melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*).<sup>24</sup>

Adanya kemudahan dan fasilitas yang disediakan Badoo membuat pengguna nyaman menceritakan semua tentang dirinya kepada orang lain. Saat individu menggunakan Badoo untuk mengungkapkan atau menceritakan segala hal yang terjadi dalam dirinya kepada orang lain, secara tidak sadar individu tersebut telah memberi informasi kepada orang lain yang baru di kenal. Hal seperti ini akan berdampak buruk jika dilihat dari banyaknya kasus kejahatan *online*, seperti penculikan, penipuan, pemerkosaan, konflik, pencemaran nama baik bahkan sindikat perdagangan manusia.<sup>25</sup>

Dalam melakukan interaksi, intensitas yang cukup sering biasanya digunakan oleh pengguna situs pertemanan sosial untuk menggambarkan informasi tentang dirinya. Dibutuhkannya intimasi pertemanan dalam melakukan keterbukaan diri membuat seseorang melakukan keterbukaan diri kepada orang yang dirasa dekat dan bisa dipercaya untuk menjaga informasi agar tidak tersebar luas ke khalayak umum (*rahasia*). Oleh karena itu, individu akan menjadi lebih terbuka kepada orang dekat, seperti suami atau istri, keluarga, sahabat, dan pada orang yang disukai.<sup>26</sup>

Hal seperti ini sangat berbeda dengan kenyataan yang terjadi sekarang, banyak remaja melakukan keterbukaan diri di media sosial Badoo dengan cara bercerita melalui *chatting* atau *video call*. Hanya dengan menggunakan ponsel dengan internet, media sosial Badoo dapat mengubah batasan pada diri seseorang untuk menjadi lebih terbuka pada orang lain yang belum dikenal dengan baik.

---

<sup>24</sup> Fionna Almira Pohan, Skripsi: “Hubungan *Intimate Friendship* Dengan *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook di Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2013” (Medan: Universitas Medan Area, 2017), 4.

<sup>25</sup> Fionna Almira Pohan, “Hubungan *Intimate Friendship* Dengan *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook”, *Jurnal Diversita*. Vol. 3 No. 2, 2017, 17.

<sup>26</sup> Pohan, Skripsi: “Hubungan *Intimate Friendship*”, 5.



Intimasi pertemanan yang rendah pada pengguna Badoo membuat pengguna menjadi lebih bebas dan berani dalam mengekspresikan dan mengungkapkan perasaannya secara terbuka kepada orang lain. Adanya hal tersebut membuat pengguna menjadi merasa tidak ada orang yang akan membatasi bahkan berkomentar tentang apa yang diungkapkan. Sehingga rasa bebas berekspresi kepada orang lain akan dirasakan oleh pengguna media sosial Badoo.

Media sosial Badoo telah menjadi tempat yang nyaman bagi para pengguna untuk berinteraksi dan berekspresi kepada orang lain karena mereka berpikir bahwa berinteraksi dan berekspresi melalui media sosial Badoo tidak akan berdampak secara langsung. Hal ini yang menjadi penyebab banyak pengguna media sosial Badoo lebih memilih melakukan keterbukaan diri kepada orang-orang yang tidak akrab.<sup>27</sup>

Dari uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intimasi Pertemanan Dengan Keterbukaan Diri Pada Remaja Akhir Pengguna Dating App Badoo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat intimasi pertemanan pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo?
2. Bagaimana tingkat keterbukaan diri pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo?
3. Apakah ada hubungan intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo?

---

<sup>27</sup> Fionna Almira Pohan, Skripsi: “Hubungan *Intimate Friendship* Dengan *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook di Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2013” (Medan: Universitas Medan Area, 2017), 5-6.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat intimasi pertemanan pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo.
2. Untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo.
3. Untuk mengetahui hubungan intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharap penelitian ini bisa memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya psikologi sosial yang berhubungan dengan intimasi pertemanan dan keterbukaan diri di aplikasi kencan (*dating app*) Badoo.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya bisa lebih mengembangkan lagi secara lengkap dan detail terkait variabel intimasi pertemanan dengan variabel selain keterbukaan diri seperti kepercayaan interpersonal, kesepian (*loneliness*), penyesuaian diri, dan lain-lain. Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi tentang hubungan intimasi pertemanan dan keterbukaan diri pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo sehingga remaja dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan dengan orang lain dan komunikasi melalui sebuah aplikasi yang menggunakan internet pada *smartphone* (ponsel).

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>28</sup> Hipotesis disusun secara teoritis dan dianggap memiliki peluang kebenaran yang tinggi. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak adanya hubungan positif antara intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo.

Ha : Adanya hubungan positif antara intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada remaja akhir pengguna *dating app* Badoo.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya dengan tema yang relevan, maka didapat temuan dari beberapa tema tersebut:

1. Skripsi dari Fionna Almira Pohan dengan judul “*Hubungan Intimate Friendship Dengan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook di Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2013*”. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk melakukan uji dan mendapat data secara empiris tentang hubungan *intimate friendship* dengan *self disclosure* pada mahasiswa pengguna media sosial facebook di fakultas psikologi Universitas Medan Area angkatan tahun 2013.

Dari penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang negatif antara *intimate friendship* dengan *self disclosure* dan bisa diartikan bahwa variabel *intimate friendship* mempengaruhi *self disclosure*.<sup>29</sup>

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada responden penelitian. Dalam peneliti terdahulu menggunakan responden mahasiswa psikologi. Sedangkan, pada peneliti ini menggunakan responden remaja akhir. Persamaan penelitian terdahulu penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada

---

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 49.

<sup>29</sup> Fionna Almira Pohan, Skripsi: “*Hubungan Intimate Friendship Dengan Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Facebook Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan Tahun 2013*”, (Medan: Universitas Medan Area, 2017).

variabel yang digunakan, yaitu variabel *intimate friendship* dan variabel *self disclosure*.

2. Skripsi dari Ulfa Fitriyani dengan judul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Disclosure Terhadap Penyesuaian Pernikahan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosi dan *self disclosure* dalam penyesuaian diri pernikahan.

Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kecerdasan emosi dan *self disclosure* terhadap penyesuaian pernikahan. Sehingga semakin tinggi kecerdasan emosi dan *self disclosure* akan meningkatkan penyesuaian diri dalam pernikahan. Aspek yang signifikan dalam mempengaruhi penyesuaian pernikahan adalah mengenali emosi orang lain, membina hubungan, dan *money* dari *self disclosure*.<sup>30</sup>

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada variabel X yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan kecerdasan emosi sebagai variabel X. Sedangkan, pada peneliti ini menggunakan *intimate friendship* sebagai variabel X. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel Y yang digunakan, yaitu variabel *self disclosure*.

3. Skripsi dari N. Amalia Andara dengan judul “*Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder)*”. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui alasan menggunakan aplikasi Tinder pada pengguna aktif aplikasi Tinder yang sudah bekerja, mengetahui keterbukaan diri, dan mengetahui hambatan pengguna Tinder dalam mencari pasangan.

Dari penelitian terdahulu diungkapkan bahwa alasan pengguna Tinder menggunakan Tinder adalah iseng dan hanya ingin mencari teman dari aplikasi kencan *online*. Keterbukaan diri sekedar dilakukan hanya

---

<sup>30</sup> Ulfa Fitriyani, Skripsi: “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Self Disclosure Terhadap Penyesuaian Pernikahan*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

untuk menjadi lebih dekat dan nyaman dalam melakukan perkenalan dengan orang baru.<sup>31</sup>

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu variabel *self disclosure*.

4. Skripsi dari Rika Meidi Rahmadina dengan judul “*Pengaruh Needs, Secure Attachment, Harga Diri Dan Jenis Kelamin Terhadap Self Disclosure Pada Remaja Pengguna Media Sosial*”. Tujuan dilakukannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *needs (n affiliation, n exhibition, n succorance, n nurturance)*, *secure attachment*, harga diri dan jenis kelamin terhadap *self-disclosure* pada remaja pengguna media sosial.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *needs (n affiliation, n exhibition)* dan harga diri terhadap *self-disclosure* pada remaja di media sosial. Terdapat hasil yang diketahui bahwa terdapat tiga variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap *self-disclosure* pada remaja di media sosial.<sup>32</sup>

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada jumlah variabel yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu terdapat lima variabel, yaitu *self-disclosure, needs, secure attachment*, harga diri, dan jenis kelamin. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kuantitatif.

---

<sup>31</sup> N. Amalia Andara, Skripsi: “Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Tinder)” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019).

<sup>32</sup> Rika Meidi Rahmadina, Skripsi: “Pengaruh *Needs, Secure Attachment, Harga Diri, Dan Jenis Kelamin Terhadap Self Disclosure* Pada Remaja Pengguna Media Sosial”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

5. Artikel *E-Journal* dari Kurnia Puspita Anggraini dengan judul “*Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Intimasi Pertemanan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2012*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self disclosure* dengan intimasi pertemanan pada mahasiswa UNY angkatan tahun 2012.

Hasil dari penelitian terdahulu adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self disclosure* dengan intimasi pertemanan. Maksud dari hasil tersebut adalah semakin tinggi *self disclosure* individu maka semakin tinggi pula intimasi pertemanan individu, sebaliknya semakin rendah *self disclosure* individu maka semakin rendah intimasi pertemanan individu.<sup>33</sup>

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada responden penelitian. Dalam peneliti terdahulu menggunakan responden mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan, pada peneliti ini menggunakan responden remaja akhir. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu variabel *intimate friendship* dan variabel *self disclosure*

## **G. Definisi Operasional**

Penegasan istilah bisa dalam bentuk pengertian operasional variabel yang akan digunakan untuk penelitian.<sup>34</sup> Definisi operasional merupakan pengertian yang didasari oleh sifat-sifat yang bisa diamati. Tujuan definisi operasional adalah untuk mempermudah penyusunan pengukuran dan proses pengambilan data. Definisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Intimasi Pertemanan

---

<sup>33</sup> Kurnia Puspita Anggraini, Skripsi: “*Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Intimasi Pertemanan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2012*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

<sup>34</sup> *Ibid*, 9.

Intimasi pertemanan adalah hubungan satu individu dengan individu lain yang mana dapat membuat individu saling merasa nyaman untuk menceritakan tentang berbagai hal, seperti tentang diri sendiri, keluhan kesah, sampai meminta solusi terhadap suatu masalah (intim) yang di hadapi.

## 2. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah suatu bentuk komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang dalam komunikasinya individu dapat mengungkapkan ide, perasaan, informasi tentang diri sendiri yang akan diungkapkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka.